

PRINSIP - PRINSIP DESAIN BUSANA

(Makalah)

O
L
E
H

STAMP: PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

DITERIMA TGL	: 9-11-1999
SUMBER/HARGA	H
KOLEKSI	: KI
NO. INVENTARIS	: 846/KI/99-p1/2j
KLASIFIKASI	: 646 Efi - 10

Dra. Agusti Efi

Disampaikan Pada Pelatihan
"Cipta Busana & Teknik Display" Yang di Laksanakan
Dewan Kerajinan Nasional Daerah TK I Sumatera Barat
Tanggal 11 Maret 1997

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

PRINSIP-PRINSIP DESAIN BUSANA

Oleh : Dra. Agusti Efi

Pendahuluan

Desain dikatakan baik apabila suatu desain sesuai dengan tujuan dan mengandung nilai keindahan. Nilai keindahan akan terwujud apabila unsur-unsur dalam desain mempunyai keserasian, kesatuan, keseimbangan antara satu sama lain sehingga terlihat harmonis antara komponen-komponen pendukung.

Faktor ukuran dan proporsi juga tidak bisa diabaikan, proporsi dalam desain busana lebih dikaitkan antara bentuk tubuh si pemakai dengan pakaian yang dipakai. Bagaimanapun bagusnya pakaian, kalau bentuk tubuh orang yang memakai tidak mendukung, maka pakaian yang bagus terlihat tidak bagus.

Elemen-elemen yang dimaksud di atas dinamakan dengan prinsip desain. Prinsip desain dalam desain busana antara lain :

(a) keserasian, (b) keseimbangan, (c) perbandingan (d) pusat perhatian (e) irama.

a. Keserasian

Keserasian merupakan prinsip yang paling penting diantara semua asas desain. Keserasian adalah suatu asas dalam seni yang mencerminkan kesatuan melalui pemilihan dan susunan obyek dan ide-ide, Sesuai dengan ide si pendesain akan dihasilkan desain busana yang berbeda-beda. Dengan ide-ide ini akan dihasilkan desain busana yang menarik.

Suatu desain dikatakan selaras/serasi apabila :

- (1) Perbandingan baik.
- (2) Kesimbangan baik
- (3) Mempunyai sesuatu yang menarik perhatian diantara macam-macam unsur desain walaupun berbeda, akan tetapi membuat tiap-tiap bagian itu kelihatan bersatu.

Keserasian pada desain busana dapat beraspek : serasi dalam garis dan bentuk, serasi dalam tekstur, dan serasi dalam warna.

Serasi dalam Garis dan Bentuk

Desain busana mengandung bermacam-macam bagian yang berbeda-beda seperti : garis pinggang, krah, lengan, sakau, ikat pinggang dan hiasan-hiasan. Keselarasan garis dan bentuk pada busana misalnya : Bebe dengan kerah bulat, begitu pula sakunya dengan bentuk agak membulat pada sudutnya, kancing dan gesper juga berbentuk bulat.

Selain selaras/serasi garis dan bentuk pada bagian-bagian busana, suatu desain busana dapat juga memiliki keserasian dalam bentuk pada hiasannya. Desain hiasan dikatakan serasi jika penempatan hiasan ini sesuai dengan garis-garis struktur yang telah dipilih, misalnya mengikuti garis leher, garis lengan, atau garis klim.

Keserasian dalam Tekstur

Tekstur yang kasar sama sekali tidak dapat dikombinasikan dengan tekstur yang halus. Misalnya bahan yang tipis, sutera yang indah, rayon yang berkilau, beludru, satin tekstur ini kurang serasi

dengan bahan dari wol yang tebal atau bahan lain yang teksturnya kasar dan kaku.

Jika diinginkan tekstur yang serasi dalam busana, maka tekstur satu dengan yang lain harus sesuai. Misalnya blus dari sutera yang lembut lebih sesuai dengan rok dari wol yang agak lembut dari pada wol yang tebal dan kaku.

Tekstur dan model (style) juga harus serasi. desain busana dengan model kerut-kerut atau garis-garis lembut, bahan dari voile atau sutera tipis lebih sesuai dari pada bahan yang agak kaku dan tebal.

Keserasian dalam Warna

Agar terdapat keserasian warna yang baik janganlah terlalu banyak warna yang dipakai sekaligus, hendaknya dibatasi supaya tidak terlalu ramai. Pedoman yang baik untuk membuat kombinasi warna dalam busana, tidak lebih dari tiga warna bahkan dua warna yang digunakan sudah cukup. Agar lebih baik hasilnya pergunakanlah standar kombinasi warna yang sudah pernah dipelajari. Selain standar kombinasi warna dipakai sebagai pedoman, warna-warna yang akan digunakan pada area yang luas hendaknya yang efeknya tenang atau warna-warna yang sudah diredupkan. Sebaliknya jumlah yang kecil diperhatikan dalam kontras kuat atau warna-warna yang menyolok.

Berikut ini beberapa contoh kombinasi warna dalam busana yang menggunakan tidak lebih dari tiga warna.

Kombinasi satu warna. Kombinasi warna ini sangat mudah hanya menggunakan satu warna, tetapi berbeda dalam gelap terang dan terang kusamnya. Misalnya rok biru tua dikombinasikan dengan blus biru muda ; atau gaun merah muda, ikat pinggang dan kerah merah tua. Pakaian pria pada umumnya menggunakan kombinasi satu warna. Misalnya calana coklat gelap, kemaja putih dengan corak bergaris-garis coklat muda, sepatu coklat. Hitam, abu-abu dan putih selalu di gunakan pada setiap kombinasi warna yang serasi.

Kombinasi warna yang mempunyai persamaan ini sifatnya lebih tenang dan lebih bervariasi dari pada kombinasi satu warna. Dalam busana misalnya gaun berwarna hijau redup, ikat pinggang kuning jingga menyolok (intensitas kuat). Contoh lain kain berwarna biru hijau, kebaya kuning muda dan selendang kuning-hijau terang.

Kombinasi warna komplemen. Kombinasi komplemen yaitu kombinasi warna yang letaknya bertentangan langsung dalam lingkaran warna. Disebut pelengkap karena sifat warna yang satu melengkapi yang lain. Kombinasi pelengkap ini lebih menyenangkan hasilnya tetapi perlu ditangani dengan hati-hati. Lebih-lebih merah dan hijau karena merah adalah warna yang paling menyolok dibandingkan dengan warna lainnya. Jadi, salah satu pelengkap ini harus dibuat lebih redup, atau sangat terang atau sangat gelap atau hanya merupakan bagian terkecil. Pada busana misalnya rok berwarna ungu gelap dikombinasikan dengan blus kuning muda atau gaun berwarna hijau redup dengan korsase atau syal berwarna merah menyolok. Dalam busana warna-warna yang menyolok digunakan dalam jumlah sedikit sebagai tekanan (pusat perhatian), sebaiknya

warna-warna yang redup boleh digunakan dalam jumlah lebih banyak.

Kombinasi warna segi tiga. Kombinasi segi tiga ini menggunakan tiga warna yang sama jaraknya dalam lingkaran warna seperti : merah, biru dan kuning atau jingga, hijau, dan ungu atau kuning-jingga, biru hijau, dan merah-ungu. Kombinasi segi tiga ini satu-satunya kombinasi yang memerlukan lebih banyak perhatian waktu menyusunnya. Kombinasi warna segi ini lebih kaya dari kombinasi warna yang lainnya. Contoh kombinasi segi tiga pada busana misalnya : gaun berwarna kuning-jingga yang redup, topi biru hijau agak terang dan merah ungu menyolok sebagai ikat pinggang.

b. Keseimbangan

Asas ini digunakan untuk memberikan perasaan ketenangan dan kestabilan. Pengaruh ketenangan ini dapat dicapai dengan mengelompokkan bentuk dan warna yang dapat menimbulkan perhatian sama pada bagian kiri dan kanan dari pusat. Salah satu cara untuk memperoleh keseimbangan jikalau terdapat bagian-bagian yang sama pada kedua sisinya.

Ada dua cara untuk memperoleh keseimbangan yaitu : (1) keseimbangan simetri dan (2) keseimbangan asimetris.

(1) Keseimbangan Simetris

Keseimbangan simetris, jika unsur bagian kiri dan kanan suatu desain adalah sama jaraknya dari pusat. Pada desain busana misalnya jika bagian-bagian busana seperti kerah, saku, garis hias,

atau hiasan lainnya pada bagian kiri dan kanan sama jaraknya dari pusat. Misalnya bebe bergaris hias sama yang kiri dan kanan. Keseimbangan simetris ini memberi kesan rapi. Karenanya pengaruh jenis pakaian ini sesuai untuk pakaian kerja, pakaian bepergian, atau pakaian sekolah.

(2) Keseimbangan Asimetris

Keseimbangan asimetris terdapat jika unsur-unsur bagian kiri dan kanan suatu desain jaraknya dari garis tengah atau pusat tidak sama, melainkan diimbangi oleh salah satu unsur yang lain. Keseimbangan asimetris yang kelihatan lebih lembut, lemah gemulai, dan bervariasi terutama cocok untuk bahan-bahan yang lembut. Pada kahir-akhir ini timbul metode dengan penutup samping. Oleh karena itu, bidang yang lebih luas dari sisi yang lain harus diimbangi oleh sesuatu yang lebih menarik perhatian adalah bros, dan terdapat hanya pada satu sisi dari busana, hiasan ini tidak diletakkan terlalu jauh dari garis tengah atau pusat. Jika hiasan ini tidak diletakkan terlalu jauh dari garis tengah atau pusat, busana kelihatan kurang seimbang.

Tidak hanya bagian kiri dan kanan suatu desain busana itu harus seimbang, tetapi bagian badan (atas) dan rok (bawah) juga harus seimbang. Apabila terlalu banyak hiasan pada bagian rok, kelihatan berat di bagian bawah. Sebaliknya apabila terlalu banyak hiasan di bagian badan akan kelihatan berat di atas. Jadi harus ada pembagian yang baik antara bagian badan dan rok.

Pembuatan desain busana baik yang didasarkan pada keseimbangan simetris maupun asimetris perlu mendapat pertimbangan yang benar. Seorang perancang yang akan menyusun desain yang asimetris harus memiliki pengetahuan yang luas untuk ciptaan yang luar biasa ini.

c. Perbandingan

Perbandingan dalam busana digunakan untuk memberi kesan lebih besar atau lebih kecil, dan memberi kesan adanya hubungan satu dengan yang lain yaitu pakaian dan sipemakainya. Pakaian yang terlalu longgar atau terlalu sempit pada badan adalah kurang sesuai dalam berbusana kelihatan kurang menyenangkan. Misalnya wanita yang berbadan besar tidak serasi kalau mengenakan topi kecil atau mengenakan pakaian dengan hiasan kancing-kancing kecil, atau membawa tas kecil. Hal tersebut membuat dirinya kelihatan lebih besar. Corak atau bunga-bunga besar, kelengkapan busana yang lebih besar, juga kurang kena bagi orang yang berbadan besar. Sebaliknya wanita yang berbadan kecil sebaliknya menghindari pemilihan desain ukuran besar, ia akan kelihatan kurang sesuai dan akan kelihatan bertambah kecil.

- Pemilihan Ukuran

Peralihan dari ukuran besar ke ukuran kecil atau sebaliknya akan menghasilkan irama yang disebut peralihan ukuran (*gradation*). Peralihan ukuran pada lebar rok bertingkat dari besar ke kecil atau sebaliknya lebih menyenangkan dibandingkan apabila lebarnya dibuat sama. Peralihan ukuran pada busana dapat juga diperlihatkan dengan pemakaian renda yang bervariasi lebarnya. Misalnya pemakaian renda pada

garis leher, garis depan dan garis rok (klim) yang bervariasi lebarnya.

d. Pusat Perhatian

Desain busana harus mempunyai suatu bagian yang lebih menarik dari bagian-bagian lainnya dan ini disebut pusat perhatian. Pusat perhatian pada busana dapat berupa kerah yang indah, ikat pinggang, lipit pantas, kerutan, bros, syal, warna dan lain-lain. Pusat perhatian ini hendaknya ditempatkan pada suatu yang baik dari sipemakai. Misalnya hiasan pada bagian bawah (rok) untuk memperlihatkan bentuk kaki yang indah. Contoh lain, desain busana memerlukan suatu garis yang lebih menonjol yang langsung dapat membawa mata menuju tempat yang menarik perhatian. Segala sesuatu yang tidak diinginkan hendaknya dibuat kurang menarik perhatian atau disembunyikan.

Banyak kesalahan yang dibuat oleh wanita dalam menggunakan hiasan atau sulaman sebagai pusat perhatian. Kadang-kadang hiasan ini digunakan di beberapa tempat pada busana sehingga perhatian akan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Oleh karena itu, apabila pusat perhatian akan diletakkan di beberapa tempat hendaknya disusun mana yang akan dijadikan pusat perhatian pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Contoh : pusat perhatian pertama pada bagian muka terletak pada kerah atau syal yang sangat menarik karena bentuknya atau warnanya. Pusat perhatian yang kedua ditempatkan pada pinggang dengan kerut-kerut atau ikat pinggang yang kurang menonjol. Pusat perhatian yang lebih kecil dapat dijatuhkan pada lengan, misalnya manset atau bagian yang lain.

Penyebaran pusat perhatian yang sama hasilnya kurang menyenangkan.

e. Irama

Irama dalam desain dapat diartikan sebagai suatu bentuk pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari satu bagian ke bagian lain. Pergerakan yang berirama dapat diadakan dengan cara pengulangan sesuatu secara teratur atau berselingan sehingga tidak membosankan.

Ada empat macam cara untuk menghasilkan irama dalam desain busana yaitu : (1) pengulangan, (2) radiasi, (3) peralihan ukuran dan (4) pertentangan atau kontras.

(1) Pengulangan

Suatu cara untuk menghasilkan irama ialah dengan mengadakan pengulangan garis. Irama yang dihasilkan dengan pengulangan garis antara lain pengulangan garis lipit, jarum, renda-renda, dan kancing yang membentuk jalur.

Selain pengulangan garis, irama dapat juga dicapai melalui pengulangan warna atau bentuk. Irama yang dicapai melalui pengulangan warna pada busana terdapat apabila warna bahan pakaian di ulang pada warna sepatu, tas, bros, anting-anting dan lain-lain.

(2) Radiasi

Garis pada pakaian yang memancar dari pusat perhatian akan menghasilkan suatu irama

646.

Efi

PD

846/KI/99-pi/2j

yang dinamakan radiasi. Garis-garis radiasi pada busana terdapat pada kerut-kerut yang memancar dari garis lengkung. Garis yang memancar dari pusat ini berupa kerutan-kerutan yang terdapat pada garis leher, garis pas (yoke), pada saku dan lain-lain.

KESIMPULAN

Prinsip desain tidak bisa dipisahkan dari unsur desain, karena dengan prinsip desain membuat desain lebih sempurna. Unsur-unsur yang tidak didukung oleh prinsip desain akan membuat desain menjadi kacau atau kurang baik.

Dalam tiap desain harus ada prinsip desain, tapi tidak semua prinsip desain harus masuk kedalam suatu desain. Pemilihan prinsip yang tepat akan membuat desain menjadi akan lebih bermutu, jadi dalam menyusun unsur dan prinsip diperlukan ketelitian dan rasa keindahan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodiyah (1977), *Desain Hiasan Busana*, IKIP Jakarta.
- Hewis, Dora S (1974), *Clothes and Your Personality*, New York, Macmillan Publishing Company, Inc.
- Hiddell, Louse A (1981), *Clothes and Design*, New York, Mc Grow, Hill Book Company, Inc.
- Muntihadi (1982), *Dasar-Dasar Desain*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Jakarta.
- Patrick John Trenland (1982), *Fashion Design Drawing*, Bat fout Ltd London.